

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan sistem informasi dan teknologi informasi saat ini menjadi perhatian penting disetiap kelembagaan pemerintah sebagai upaya untuk mengembangkan kinerja organisasi yang lebih efektif dan efisien. Implementasi SI/TI juga memberi dorongan terhadap proses pengolahan informasi baik secara internal kelembagaan maupun fungsi kelembagaan pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada publik [1]. Salah satu faktor pendorong pemanfaatan SI/TI dalam organisasi adalah semakin meningkatnya kebutuhan dalam fungsi bisnis yang dijalankan. Dampak dari itu semua, banyak organisasi yang berlomba-lomba untuk menerapkan sistem informasi dengan teknologinya dengan hanya memperhatikan kebutuhan sesaat dan saling tumpang tindih. Kondisi tersebut membuat sistem informasi tidak dapat dimanfaatkan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan misi dan tujuan penerapan sistem informasi, yaitu efisiensi dan efektifitas dalam pemenuhan kebutuhan pada level yang tertinggi dalam organisasi sampai kebutuhan paling bawah yaitu kebutuhan operasional [2]. Oleh karena itu, diperlukannya strategi pengembangan sistem informasi agar visi dan misi organisasi dapat tercapai yang disebut sebagai paradigma *enterprise architecture* yang digunakan dalam perencanaan, perancangan, dan pengelolaan sistem informasi di sebuah organisasi.

Enterprise Architecture (EA) atau biasa dikenal dengan arsitektur enterprise merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan tujuan dari stakeholder yang mencakup informasi, fungsi, arah organisasi, dan parameter kinerja arsitektur enterprise. EA digunakan untuk menggambarkan rencana atau desain dan mengembangkan sistem yang dapat terintegrasi [3]. *Enterprise Architecture* memberikan gambaran yang logis dan menyeluruh tentang bagaimana prinsip-prinsip, metode, dan model digunakan dalam merancang struktur organisasi, proses bisnis, sistem informasi, dan infrastruktur perusahaan [4].

Terdapat berbagai macam paradigma dan metode yang dapat digunakan dalam perancangan arsitektur enterprise seperti *Zachman Framework*, TOGAF ADM, EAP, EAS, BEAM, GEAF, dan lainnya. TOGAF ADM adalah suatu kerangka kerja untuk arsitektur perusahaan yang menyediakan pendekatan menyeluruh dalam perencanaan, perancangan, dan implementasi arsitektur informasi perusahaan [5]. TOGAF ADM ditujukan dalam perencanaan arsitektur enterprise untuk mendapatkan gambaran pengembangan sistem informasi yang bisa digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan strateginya dan sesuai dengan kebutuhan bisnis. TOGAF memberikan metode yang rinci dalam membangun dan mengelola serta mengimplementasikan arsitektur enterprise dan sistem informasi yang disebut dengan *Architecture Development Method* (ADM). Metode ini juga bisa digunakan sebagai panduan atau alat untuk merencanakan, merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan arsitektur sistem informasi untuk organisasi [6].

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi memiliki tanggung jawab utama untuk membantu Gubernur dalam menjalankan sebagian urusan pemerintahan terkait kebudayaan dan pariwisata, dengan mematuhi prinsip otonomi dan tugas pembantuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Gubernur Jambi nomor 45 Tahun 2020 Pasal 3 tentang kedudukan, tugas, dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, dalam melaksanakan tugas tersebut dinas tersebut melakukan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- b) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- c) Pembinaan dan pengembangan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- d) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan bidang dan tugasnya.

Permasalahan yang ditemukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi adalah belum adanya kerangka kerja yang menyediakan berbagai metode untuk merencanakan, menerapkan, dan mengelola arsitektur informasi perusahaan. Sehingga mengakibatkan integrasi yang tidak sistematis antara sistem-sistem yang ada. Akibatnya, proses kerja menjadi kurang efisien. Untuk menjalankan kegiatan pemerintahan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi diperlukan dukungan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi masih menghadapi tantangan dalam

memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Saat ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi menggunakan teknologi informasi dalam bentuk perangkat lunak umum seperti *Microsoft Excel* dan *Microsoft Word*. Selain itu, mereka juga memiliki sebuah website yang digunakan sebagai media promosi. Belum ada sistem informasi terintegrasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi yang memungkinkan pengolahan data secara efisien antara berbagai bidang yang berbeda. Karena itu, kolaborasi dalam penggunaan data untuk mendukung setiap bidang belum dapat dilakukan.

Dari permasalahan di atas, penulis mengusulkan sebuah solusi dalam bentuk perencanaan arsitektur enterprise untuk mengintegrasikan sistem-sistem yang belum terintegrasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Salah satu metodologi yang dapat digunakan untuk membuat model arsitektur enterprise adalah TOGAF ADM. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PERENCANAAN ARSITEKTUR ENTERPRISE MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA TOGAF ADM PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI JAMBI"**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam pelaksanaan tugas akhir ini yaitu:

1. Bagaimana cara menentukan aktivitas utama dan aktivitas pendukung pada proses bisnis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi?
2. Bagaimana membuat perencanaan arsitektur enterprise yang baik pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan SI/TI yang selaras dengan strategi bisnis dan visi dan misi organisasi?
3. Bagaimana merancang model arsitektur enterprise yang meliputi arsitektur aplikasi, arsitektur teknologi, dan arsitektur jaringan untuk mendukung keselarasan dan efektivitas dalam operasional Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi?

1.3 BATASAN MASALAH

Untuk menghindari terjadinya pembahasan diluar topik dan judul penelitian, maka penulis memberikan pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.
2. Pemodelan arsitektur enterprise yang dilakukan dengan memanfaatkan *The Open Group Architecture Framework (TOGAF)* mencakup: *Architecture Vision*, *Bussines Architecture*, *Information System Architecture*, dan *Technology Architecture (Fase A-D)*.

3. Penelitian dikhususkan pada:

Aktivitas Utama: Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, Bidang Pemasaran Pariwisata.

Aktivitas pendukung: Subbagian Umum dan Kepegawaian, Subbagian Keuangan dan Aset, serta Subbagian Program.

4. Perencanaan pemodelan arsitektur enterprise terbatas pada pembuatan *blueprint* yang berfungsi sebagai usulan untuk mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi guna mendukung tujuan organisasi.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Merencanakan arsitektur enterprise di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi untuk menyelaraskan strategi aktivitas dan strategi SI/TI.
2. Untuk membangun model arsitektur enterprise dalam rangka perencanaan sistem informasi terintegrasi yang konsisten, terarah, dan sesuai dengan aktivitas bisnis berdasarkan kebutuhan dan strategi bisnis, sehingga dapat mempermudah proses pengembangan sistem informasi.
3. Untuk merancang model arsitektur enterprise yang mencakup arsitektur aplikasi, arsitektur teknologi dan arsitektur jaringan untuk meningkatkan keselarasan, efisiensi, dan efektivitas dalam operasional Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi
 - a) Memberikan rekomendasi bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi untuk mengembangkan arsitektur enterprise pada sistem yang terintegrasi.
 - b) Memberikan panduan atau gambaran sistem informasi yang dapat mengurangi masalah pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.
 - c) Mempermudah proses pembuatan dokumen berbagai jenis dan mengurangi kesalahan dalam pengolahan data.

2. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah dalam praktikum yang nyata.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan topik yang serupa, dengan menambahkan fitur-fitur baru yang belum tersedia.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dan memahami gambaran mengenai susunan penulisan ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat hal-hal yang akan dibahas dalam laporan penulisan ini. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan mengidentifikasi pendapat para pakar yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat. Teori-teori yang digunakan antara lain mengenai konsep sistem informasi, *enterprise architecture*, metode TOGAF ADM, serta diagram-diagram yang digunakan untuk memodelkan arsitektur yang akan dirancang.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bahan penelitian, alat penelitian, kerangka kerja penelitian, serta langkah-langkah yang digunakan terkait dengan perencanaan arsitektur enterprise menggunakan TOGAF ADM.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari perencanaan arsitektur sistem informasi yang telah disusun menggunakan TOGAF ADM.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berfokus pada kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.